

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITA AKTIVA,  
EFISIENSI, SENSITIVITAS DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP ROA PADA BANK UMUM  
SWASTA NASIONAL NON DEVISA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**SATRIANI AWALUDIN**

**NIM : 2011210395**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

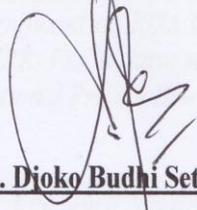
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Satriani Awaludin  
Tempat, Tanggal Lahir : Lewoleba, 15 desember 1993  
NIM : 2011210395  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

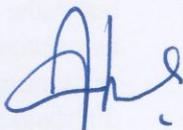
Tanggal : 10 September 2015



**(Drs. Ec. Djoko Budhi Setyawan, M.Si.)**

Ketua Program Sarjana Manajemen

Tanggal : 10/9/2015



**(Dr. Muazaroh, S.E., MT.)**

*EFFECT OF LIQUIDITY RATIOS, ASSET QUALITY, EFFICIENCY,  
SENSITIVITY AND SOLVABILITY OF ROA ON NON-FOREIGN  
EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS*

Satriani Awaludin  
2011210395

Email: [Satriatrya@gmail.com](mailto:Satriatrya@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is done to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, PR dan FACR are both simultaneously and partially have significant influence toward ROA On Non- Foreign Exchange National Private Banks*

*Samples used in this research are Dinar Indonesia Bank, Ina Perdana Bank, Kesejahteraan Ekonomi Bank, and Mitraniaga Bank. In this research, secondary data were used, while the method used was documentation method. Data were taken from the financial statement published by Non- Foreign Exchange National Private Banks. from the first quarter of 2010 to the fourth quarter of 2014. As for data analysis, technique used on this research is double linear regression analysis.*

*The results of the research show that LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR, and FACR jointly have a significant effect on ROA in National Private Banks Non-Foreign Exchange. NPL and BOPO partially have a significant negative effect on ROA On National Private Banks Non- Foreign Exchange. On the other side LDR, APB, and PR have positive impact but not significant on ROA On National Private Banks Non-Foreign Exchange. and IPR, FBIR, IRR, FACR, have not significant negative impact on ROA on Non- Foreign Exchange National Private Banks*

*Keywords : Liquidity, Assets Quality, Efficiency, Sensitivity, and The Solvability*

**PENDAHULUAN**

Dalam operasional bank sehari-hari bertujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dengan menempatkan dananya kedalam aktiva yang produktif. *Return on Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi

penggunaan asset. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ROA suatu bank adalah rasio-rasio keuangan seperti terkait dalam aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas, dan solvabilitas. Sehingga kelima harus berjalan seimbang agar kita dapat mengetahui apakah bank tersebut tergolong sehat atau tidak sehat.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas,

Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas, dan Solvabilitas.

**Tabel 1**  
**Posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode Tahun 2010–2014**

NO	NAMA BANK	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata-rata trend
1	Anglomas Internasional Bank	-1,30	-0,81	0,49	-1,56	-0,75	-0,89	0,67	0,22	1,10	0,69
2	Bank Andara	-6,07	-4,04	2,03	-0,18	3,86	-1,95	-1,78	-2,04	-0,09	4,09
3	Bank Artos Indonesia	-0,24	0,63	0,87	0,17	-0,46	0,48	0,32	0,24	-0,25	0,66
4	Bank Bisnis Internasional	2,49	2,45	-0,04	1,72	-0,73	1,96	0,24	2,33	0,36	-0,44
5	Bank Dinar Indonesia	12,94	3,70	-9,25	1,16	-2,54	1,13	-0,03	0,25	-0,88	-12,04
6	Bank Fama Internasional	3,89	4,10	0,21	3,06	-1,04	2,61	-0,45	2,36	-0,25	-1,34
7	Bank Harda Internasional	1,21	1,32	0,11	1,57	0,25	0,98	-0,59	0,92	-0,06	-0,24
8	Bank Ina Perdana	0,99	0,25	-0,74	1,18	0,94	0,79	-0,40	1,06	0,27	-0,13
9	Bank Jasa Jakarta	2,72	2,59	-0,13	2,51	-0,08	2,37	-0,14	1,91	-0,46	-0,47
10	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2,27	2,33	0,06	2,14	-0,19	2,17	0,03	-0,77	-2,94	-0,83
11	Bank Mayora	0,88	0,14	-0,74	0,45	0,32	0,31	-0,15	0,52	0,22	-0,52
12	Bank Mitraniaga	0,49	0,28	-0,21	0,48	0,19	0,33	-0,14	0,47	0,13	-0,12
13	Bank Multiarta Sentosa	1,86	2,07	0,21	2,20	0,13	1,50	-0,70	1,52	0,02	-0,36
14	Bank Nationalnobu	1,62	0,78	-0,84	32,61	31,83	0,51	-32,10	0,35	-0,16	-1,15
15	Bank Pundi Indonesia	-10,65	-2,86	7,79	0,89	3,75	1,14	0,25	-1,64	-2,78	11,09
16	Bank Royal Indonesia	1,12	0,67	-0,45	0,59	-0,08	0,76	0,17	1,10	0,34	-0,28
17	Bank Sahabat Sampoerna	2,79	0,22	-2,57	0,24	0,02	0,99	0,75	1,06	0,07	-1,78
18	Bank Sinar Harapan Bali	2,19	1,88	-0,31	2,00	0,12	2,09	0,09	1,61	-0,47	-0,23
19	Bank Tab. Pensiunan Nasional	3,27	3,80	0,53	4,21	0,41	4,12	-0,09	3,40	-0,72	0,67
20	Bank Victoria International	0,13	2,06	1,93	1,86	-0,20	1,83	-0,03	0,74	-1,09	1,43
21	Bank Yudha Bhakti	1,76	1,35	-0,42	1,13	-0,22	0,78	-0,35	0,60	-0,18	-1,03
22	Centratama Nasional Bank	1,58	1,86	0,28	1,94	0,08	0,36	-1,58	0,11	-0,25	-1,28
23	Prima Master Bank	0,492	0,45	-0,04	0,60	0,15	0,86	0,26	0,83	-0,03	0,36
	JUMLAH	26,44	25,21	-1,23	60,96	35,75	25,23	-35,74	17,14	-8,08	-3,23
	RATA – RATA	1,15	1,10	-0,05	2,65	1,55	1,10	-1,55	0,75	-0,35	-0,14

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Dari tabel 1 dapat dilihat pada rata-rata trend pada ROA Bank Swasta Nasional Non Devisa masih banyak yang negatif, hal ini berarti masih banyak Bank Swasta Nasional Non Devisa yang mengalami penurunan ROA. Hal ini berarti kemampuan Bank Swasta Nasional Non Devisa dalam memperoleh laba dalam operasi perusahaan semakin menurun. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ROA, diantaranya adalah likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitifitas, dan solvabilitas.

“Likuiditas adalah merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangkanya pada saat ditagih.” (Kasmir 2010:286) Rasio likuiditas

suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila

IPR meningkat berarti terjadi peningkatan surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

“Kualitas aktiva adalah asset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai riil dari asset tersebut, kemerosotan kualitas dan nilai asset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif. Aktiva produktif menyebutkan atau earning adalah semua aktiva dalam rupiah valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61).” Tempo untuk mengukur tingkat likuiditas bank dapat menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila Aktiva Produktif Bermasalah (APB) meningkat berarti telah terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun ROA bank menurunpun menurun. Dengan demikian APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan

total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar peningkatan biaya yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

“Efisiensi merupakan resiko yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat” (Veitzal Rifai 2012:480). Efisiensi bank juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk mengukur tingkat efisiensi bank dapat menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. apabila FBIR meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya Laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

“Sensitivitas terhadap pasar adalah merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar” (veitzal Rifai 2012: 485). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul

akibat dari pergeseran harga pasar. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan presentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan presentase IRSL. Jika saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif atau positif terhadap ROA.

“Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank” (Lukman Dendawijaya, 2009 :120). Solvabilitas mt penting dalam menunjang kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam perkembangan operasional suatu bank, modal dapat berkurang diakibatkan dari adanya kerugian atau kegagalan usaha. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan *Primary Ratio* (PR).

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase modal sendiri yang lebih besar dibanding kenaikan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

FACR berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika semakin tinggi FACR, semakin tinggi dana yang dialokasikan ke aktiva tetap sehingga alokasi ke aktiva produktif menjadi menurun, hal tersebut dapat mengurangi pendapatan

bank, laba turun dan ROA juga turun. FACR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

Pertama, Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Kedua, apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Ketiga, Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Keempat, apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Kelima, apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Keenam, apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Ketujuh, apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Kedelapan, apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Kesembilan, apakah rasio PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Kesepuluh, apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ?

Kesebelas, Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR, dan

FACR manakah yang berpengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Pertama, mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Kedua, mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Ketiga, mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Keempat, mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kelima, mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Keenam, mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Ketujuh, mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kedelapan, mengetahui tingkat signifikan pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

kesembilan, mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kesepuluh, mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kesebelas, mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL,BOPO, FBIR, IRR, PR, dan FACR manakan memiliki

pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan Bank**

(Kasmir,2012:280). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan.dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Kinerja keuangan bank dapat dilihat meliputi beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas. Dibawah ini selanjutnya akan dibahas lebih lanjut mengenai beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini .

### **Aspek Likuiditas**

Kasmir (2012:315-316) Likuiditas Bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

### ***Loan to Deposit Ratio***

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Untuk menghitung LDR dapat menggunakan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total KYD}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \quad (1)$$

### ***Investing Police Ratio***

*Investing Police Ratio* (IPR) merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki atau *securities* yang terdiri dari sertifikat Bank Indonesia dan surat-surat berharga lainnya. Menurut Kasmir (2007) IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Srt Brhrnga yg dimiliki} \times 100\%}{\text{Total DPK}} \quad (2)$$

#### ***Loan to Assets Ratio***

*Loan to Assets Ratio* (LAR) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir 2012:317). Semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{T. Krdt yg Dicairkan} \times 100\%}{\text{Total Assets}} \quad (3)$$

#### ***Cash Ratio***

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut Rumus yang dapat digunakan adalah :(Kasmir, 2012:318-319).

$$\text{CR} = \frac{\text{Alat-Alat Likuid} \times 100\%}{\text{Total DPK}} \quad (4)$$

#### **Aspek Kualitas Aktiva**

Kualitas Aktiva atau earning asset adalah menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio

yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Perbedaan penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kasmir, 2012:43).

#### **Aktiva Produktif Bermasalah**

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (SEBI No 13/30/dpnp-16 Desember 2011) Untuk mengetahui besarnya rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktva Prdktf Brmslh} \times 100\%}{\text{Total Aktiva Produktif}} \quad (5)$$

#### ***Non Performing Loan***

Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas aktiva kurangleancar, diragukan dan macet. Total kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kepada pihak lain). Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar jumlah kredit yang tidak tertagih, sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Menurut (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 6 Desember 2011) rasio dapat dirumuskan dengan:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total KYD}} \quad (6)$$

#### **Aspek Efisiensi**

Taswan (2010:120), Efisiensi Bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisienkan biaya untuk

memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya.

### **Free Base Income Ratio (FBIR)**

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut: (Veithzal Rivai *et al*,2013:482)

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend. Op diluar Pnd. Bunga} \times 100}{\text{Pendapatan operasional}} \quad (8)$$

### **Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Bi. Operasional} \times 100\%}{\text{Pend. Operasional}} \quad (9)$$

### **Asset Utilization Ratio (AUR)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan atau mendapatkan pendapatan, baik pendapatan operasional maupun pendapatan non operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{AUR} = \frac{\text{pendOp} + \text{Pend nonOp}}{\text{Total Asset}} \times 100 \quad (10)$$

Pada penelitian ini variabel bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio BOPO dan FBIR

### **Aspek Sensitivitas Pasar**

Veitzal Rifai (2012:485) sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengkover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Rasio sensitivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal

cadangan untuk mengantisipasi risiko pasar

### **Interest Rate Risk**

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank. Jika suku bunga cenderung naik maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus: SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \quad (11)$$

### **Posisi Devisa Netto**

PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV-PV}) + \text{slsh off blnce sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (12)$$

Dalam penelitian ini variabel bebas yang menjadi subyek penelitian adalah rasio IRR

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Pengukuran kinerja profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:327):

### **Gross Profit Margin (GPM)**

GPM digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Rasio GPM ini dapat dirumuskan sebagai berikut :(Kasmir 2012 : 327).

$$\text{GMP} = \frac{\text{Pend Operasi} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Biaya Operasi}} \times 100\% \quad (13)$$

### **Return On Equity**

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2012 : 328). ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \quad (14)$$

#### **a. Net Profit Margin (NPM)**

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi pokoknya. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :(Kasmir 2012 : 328)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots (15)$$

### **Return On Asset**

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut (Kasmir 2012:329) Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset (Rata-rata)}} \quad (16)$$

### **Net Interest Margin (NIM)**

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan earning asset dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan kata lain, NIM merupakan kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah : (Veithzal Rivai 2013:481)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pend. Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \quad (17)$$

### **Aspek Solvabilitas**

Solvabilitas bank adalah rasio yang digunakan mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan disbanding dengan aktivanya. Dapat disimpulkan bagaimana cara perusahaan agar mampu menjaga dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya

### **Primary Ratio (PR)**

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (Kasmir,2012:322). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{PR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (18)$$

### **Capital Adequacy Ratio ( CAR )**

CAR merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dan untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana diakibatkan operasi bank. Semakin tinggi CAR maka semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank untuk mengcover penurunan asset (Taswan,2010:21). Setiap bank diwajibkan untuk memelihara rasio kecukupan modal atau CAR yang didasarkan pada ketentuan Bank For

International Settlements yaitu sebesar 8% dari Aktiva Tetimbang .

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (19)$$

**Fixed Asset Capital Ratio (FACR)**

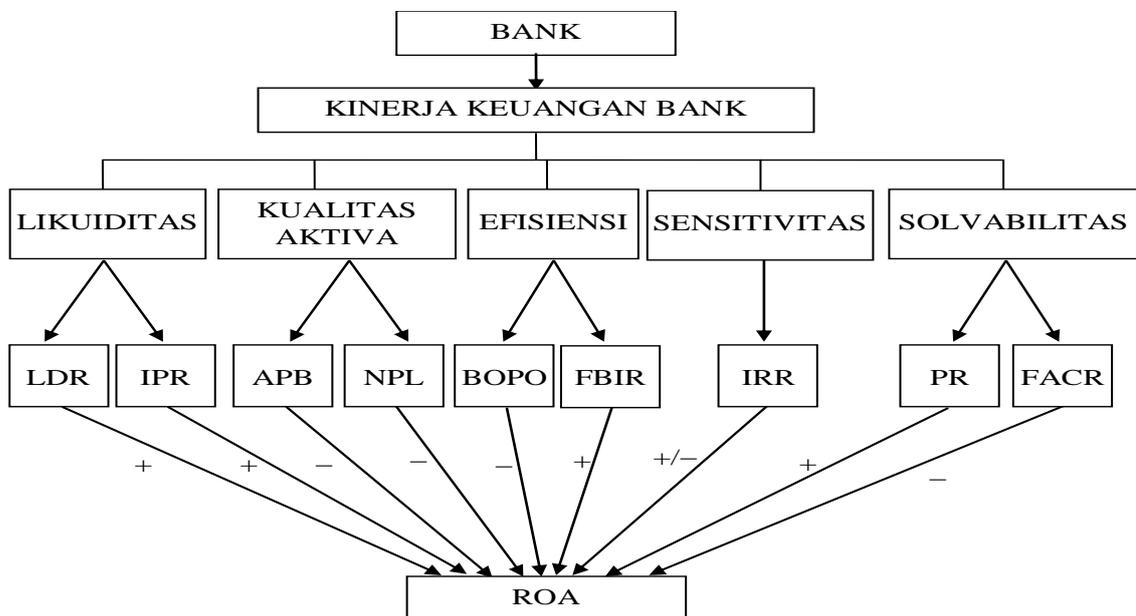
FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya

kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya (Taswan,2010:166).untuk menghitungnya di gunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (20)$$

Dalam penelitian ini variabel bebas yang menjadikan subyek penelitian adalah rasio PR dan FACR

**Kerangka pemikiran** yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional Non Devisa. Pada penelitian ini tidak menganalisis semua anggota populasi namun hanya menganalisis anggota populasi yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu, sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan oleh penulis, yaitu Bank Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total aset sebesar 1,5 triliun

sampai 3 triliun rupiah pada periode Desember Tahun 2014.

**Data Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan sampel Bank Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total aset se-besar 1,5 triliun sampai 3 triliun rupiah pada periode Desember Tahun 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif skunder triwulanan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi didapat melalui publikasi laporan keuangan bank yang dilakukan oleh Bank

Swasta Nasional Non Devisa di *website* Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi analisis deskriptif. Analisis deskriptif untuk mengetahui perkembangan variabel-variabel penelitian.

#### 1. Melakukan analisis deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai rasio-rasio keuangan LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR terhadap ROA.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + \beta_7.X_7 + \beta_8.X_8 + \beta_9.X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1.. \beta_9$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = LDR

X<sub>2</sub> = IPR

X<sub>3</sub> = APB

X<sub>4</sub> = NPL

X<sub>5</sub> = BOPO

X<sub>6</sub> = FBIR

X<sub>7</sub> = IRR

X<sub>8</sub> = PR

X<sub>9</sub> = FACR

e<sub>i</sub> = Variabel pengganggu di luar model

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA (Y) secara bersama-sama

### Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR, dan FACR. Tabel 2 berikut adalah hasil uji deskriptif

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,704523	,7647051	80
LDR	83,327887	31,3742537	80
IPR	17,641243	12,1656608	80
APB	,794042	,6751438	80
NPL	1,118074	1,2153434	80
BOPO	91,859079	12,2997083	80
FBIR	5,939497	5,8275229	80
IRR	114,444980	43,8672757	80
PR	18,307659	12,8923187	80
FACR	12,129010	5,8599746	80

Berdasarkan tabel 2 dapat di ketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 0,70. Rata-rata LDR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 83,33. Rata-rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 17,64. Rata-rata APB Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 0,80. Rata-rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 1,12. Rata-

rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 91,86. Rata-rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 5,94. Rata-rata IRR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 114,44. Rata-rata PR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 18,31. Rata-rata FACR Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah sebesar 12,13.

### Hasil Analisis dan Pembahasan Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	T <sub>Hitung</sub>	T <sub>Tabel</sub>	Kesimpulan		R	r <sup>2</sup>
			H0	H1		
LDR (X1)	0,281	1,66691	Diterima	Ditolak	0,034	0,001156
IPR (X2)	-0,970	1,66691	Diterima	Ditolak	-0,115	0,013225
APB (X3)	2,874	-1,66691	Diterima	Ditolak	0,325	0,105625
NPL (X4)	-2,400	-1,66691	Ditolak	Diterima	-0,276	0,076176
BOPO (X5)	-6,193	-1,66691	Ditolak	Diterima	-0,595	0,354025
FBIR (X6)	-2,901	1,66691	Diterima	Ditolak	-0,328	0,107584
IRR (X7)	-0,144	±1,99444	Diterima	Ditolak	-0,017	0,000289
PR (X8)	0,410	1,66691	Diterima	Ditolak	0,049	0,002401
FACR (X9)	0,391	-1,66691	Diterima	Ditolak	0,047	0,002209

Berdasarkan tabel 3 nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_1$  yang diperoleh adalah sebesar 0,281 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  0,281 < dari  $t_{tabel}$  1,66691, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,001156 yang berarti secara parsial variabel  $X_1$  memberikan kontribusi sebesar 0,1156 persen terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel 3 nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_2$  yang diperoleh adalah sebesar -0,970 dan  $t_{tabel}$  sebesar

1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa  $f_{hitung}$  -0,970 <  $t_{tabel}$  1,66691, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,013225 yang berarti secara parsial variabel  $X_2$  memberikan kontribusi sebesar 1,3225 persen terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_3$  yang diperoleh adalah sebesar 2,874 dan  $t_{tabel}$  besar -1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  2,874 > dari  $t_{tabel}$ -1,66691, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,105625 yang berarti secara parsial variabel  $X_3$  memberikan kontribusi sebesar 10,5625 persen terhadap variabel  $Y$ .

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_4$  yang diperoleh adalah sebesar -2,400 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,400 <$  dari  $t_{tabel} -1,66691$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,076176 yang berarti secara parsial variabel  $X_4$  memberikan kontribusi sebesar 7,6176 persen terhadap variabel  $Y$ .

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_5$  yang diperoleh adalah sebesar -6,193 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -6,193 <$  dari  $t_{tabel} -1,66691$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,354025 yang berarti secara parsial variabel  $X_5$  memberikan kontribusi sebesar 35,4025 persen terhadap variabel  $Y$ .

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_6$  yang diperoleh adalah sebesar -2,901 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -2,901 <$  dari  $t_{tabel} 1,66691$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi parsial

( $r^2$ ) adalah 0,107584 yang berarti secara parsial variabel  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar 10,7584 persen terhadap variabel  $Y$ .

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel  $X_8$  yang diperoleh adalah sebesar 0,410 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66691, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,410 <$  dari  $t_{tabel} 1,66691$ , maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,002401 yang berarti secara parsial variabel  $X_8$  memberikan kontribusi sebesar 0,2401 persen terhadap variabel  $Y$ .

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel  $X_9$  mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,391 dan  $t_{tabel}$  sebesar -1,66691, maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 0,391 >$   $t_{tabel} -1,66691$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa  $X_9$  secara individu mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi individu ( $r^2$ ) adalah 0,0022091 yang berarti secara individu variabel  $X_9$  memberikan kontribusi sebesar 2,2091 persen terhadap  $Y$ .

### **Pengaruh LDR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR mengalami penurunan berarti terjadi peningkatan persentase total kredit lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan

pendapatan lebih kecil dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan penurunan, ROA akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dgn tren sebesar  $-0,02$ .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) dan Annisa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif LDR terhadap ROA. Namun, jika dibandingkan dengan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

#### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar  $-0,007$ . sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian ini karena IPR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan persentase surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga, yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, ROA akan mengalami peningkatan. Tetapi Selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dgn tren sebesar  $-0,02$ .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) dan Annisa Budi Saputri (2015) yang menyatakan IPR terdapat pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan pada peneliti Dwi

Nurcahya (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA.

#### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi positif sebesar  $0,392$  yang berarti APB memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami penurunan yang berarti terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan peningkatan persentase total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dgn tren sebesar  $-0,02$ .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) dan Annisa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh positif APB terhadap ROA. Namun, jika dibandingkan dengan hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif terhadap ROA penelitian Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso yang menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan tidak sesuai dengan teori.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,165$  yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan yang berarti persentase kredit bermasalah lebih besar dibandingkan presentase peningkatan persentase total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba Bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Tetapi selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dgn tren sebesar  $-0,02$ .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuda Dwi Nurcahya (2014) dan Annisa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh positif NPL terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) hasil penelitian tidak menggunakan variabel NPL.

### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar  $-0,035$  yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO menurun, berarti telah

terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA menurun. Tetapi selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dgn tren sebesar  $-0,02$ .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013), Yuda Dwi Nurcahya (2014), dan Annisa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien negatif sebesar  $-0,034$ . sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi penurunan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional sehingga laba bank menurun, dan seharusnya ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dgn tren sebesar  $-0,02$ .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) mengemukakan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan Yuda Dwi Nurcahya (2014) dan Annisa Budi

Saputri (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh positif FBIR terhadap ROA.

#### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif atau bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar  $-0,001$  yang berarti IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori karena secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan persentase IRSA lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA akan meningkat. Selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dgn tren sebesar  $-0,02$ .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA. Sedangkan peneliti terdahulu Annisa Budi Saputri (2015) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif IRR terhadap ROA.

#### **Pengaruh PR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi positif sebesar  $0,005$  yang berarti PR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR mengalami menurun berarti telah terjadi peningkatan persentase modal lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total asset. Akibatnya terjadi tingkat kemampuan bank dalam menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan pada penurunan total asset dengan modal ekuitas meningkat, sehingga laba bank akan mengalami penurunan dan ROA bank juga akan mengalami penurunan. Tetapi selama periode penelitian triwulan I 2010 sampai dengan triwulan IV 2014 ROA pada sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dgn tren sebesar  $-0,02$ .

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) yang mengemukakan adanya pengaruh negatif PR terhadap ROA. dan Annisa Budi Saputri (2015) mengemukakan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasil penelitian tidak menggunakan variabel PR.

#### **Pengaruh FACR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa FACR mempunyai koefisien positif sebesar  $0,005$ . sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian ini karena FACR mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan persentase aktiva tetap lebih besar dibandingkan peningkatan presentase modal yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi alokasi dana ke aktiva tetap akan penurunan sehingga modal atau dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan juga akan

menurunkan, sehingga laba bank mengalami penurunan dan ROA bank mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) yang menyatakan FACR terdapat pengaruh positif terhadap ROA. Dan peneliti terdahulu Annisa Budi Saputri (2015) menyatakan bahwa FACR terdapat pengaruh Negatif terhadap ROA. Sedangkan pada peneliti Yuda Dwi Nurcahya (2014) hasil penelitian tidak menggunakan variabel FACR.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama LDR, APB, NPL, IRR, BOPO dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA sebesar 14,2 persen sedangkan sisanya 85,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel LDR, APB, PR, FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA, Variabel IPR, FBIR, IRR, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, Variabel NPL, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA,

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: (1) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu PT Bank Dinar Indonesia, PT Bank, PT Bank Ina Perdana, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Mitraniaga yang masuk dalam sampel penelitian. (2) Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. (3) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PR dan FACR.

Disarankan untuk Bagi Pihak Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa <sup>(1)</sup> Kepada bank-bank sampel penelitian terutama untuk Bank Mitraniaga, yang memiliki rata-rata trend BOPO tertinggi yang mengalami peningkatan, disarankan untuk lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga biaya akan menurun dan pendapatan operasional pun meningkat, laba meningkat ROA pun meningkat. <sup>(2)</sup> Kepada bank-bank sampel terutama bank Kesejahteraan yang memiliki rata-rata trend NPL yang paling tinggi. Untuk lebih hati-hati serta memantau setiap kredit yang diberikannya agar tidak terjadi banyak kredit bermasalah dan NPL nya bisa turun, apabila NPL turun berarti kredit yang bermasalah turun dan biaya untuk pencadangannya juga turun sehingga pendapatan bisa meningkat dan ROA juga meningkat.

2. Bagi peneliti selanjutnya Bagi yang ingin mengambil tema sejenis, diharapkan menambah periode penelitian yang lebih panjang yaitu lebih dari lima tahun dan menambah variabel bebas LAR, NIM, APYD, PPAP, AUR dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung (ROA).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alfin Nadhoroh (2013). *“Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR terhadap ROA pada Bank-Bank Pemerintah”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya
- Annisa Budi Saputri (2015). *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”*. Skripsi Sarjana tak

diterbitkan. STIE PERBANAS  
Surabaya

Kasmir. 2012. “*Manajemen perbankan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Mudrajad Kuncoro. 2009. “*Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*”. Edisi 3. Jakarta : Erlangga.

Otoritas jasa Keuangan “*Publikasi Laporan Keuangan*”.  
[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Peraturan Bank Indonesia Nomor : 15/15/PBI/2013 tentang kecukupan likuiditas dan pertumbuhan asset

Rosady Ruslan. 2010 “*metode penelitian*”: *Public Relations dan Komunikasi*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Septian Abrianto (2012). “*Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.* ”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya

Taswan, 2010. Manajemen Perbankan. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998. Jakarta : ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Veithzal Rivai, 2012 “*Comercial Bank Manajemant*” Jakarta: Raja Grafindo Persada